

Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora
ISSN 2549-757X (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Agriflora



Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 30 Dan Varietas Inpari 32 Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

Ainal Mardhiah*¹, Putri Rahmah Fonna¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email korespondensi:ainalmardhiah_pertanian@abulyatama.ac.id

Diterima 25 April 2021; Disetujui 3 Mei 2021; Dipublikasi 31 Mei 2021

Abstract: This research was conducted in Leupung Cut village, Kuta Malaka sub-district, Aceh Besar district. The purpose of this study was to determine and analyze the differences in income of lowland rice farming using inpari 30 and inpari 32 varieties. This research method used a survey method with a sample size of 20 people consisting of 14 farmers using inpari variety 30 and 6 farmers using inpari 32. This study uses t-test statistical analysis. The research results show that the average lowland rice production cultivating the Inpari 30 variety is 1,190 Kg / MT with an average farmer income of Rp. 4,271,377 / MT, while the average production of lowland rice farming using the Inpari 32 variety is 1,751 Kg / MT, with an average farm income of Rp. 7,004. 200 / MT. The results of the analysis of lowland rice farming income using inpari 30 varieties and lowland rice farming using variatas 32 showed that $t_{\text{cari}} = 11.6 > t_{\text{table}} = 2.4$ which means accept H_a rejects H_0 means farm income using inpari 30 varieties is different from farm income which uses inpari 32 varieties.

Keywords: Farming income, inpari 30 varieties, inpari 32 varieties

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di desa leupung cut kecamatan kuta malaka kabupaten aceh besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas inpari 30 dan inpari 32. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan jumlah sample sebanyak 20 orang yang terdiri dari 14 petani yang menggunakan varitas inpari 30 dan 6 petani yang menggunakan inpari 32. Penelitian ini menggunakan analisis statistik Uji t. Berdasarkan hasil penelitan menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani padi sawah yang mengusahakan varietas inpari 30 adalah 1.190 Kg/MT dengan pendapatan petani rata-rata sebesar Rp. 4.271.377/MT, sedangkan rata-rata produksi usahatani padi sawah yang menggunakan varietas inpari 32 adalah 1.751 Kg/MT, dengan pendapatan rata-rata usahatani sebesar Rp. 7.004. 200/MT. Hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas inpari 30 dan usahatani padi sawah yang menggunakan variatas 32 menunjukkan bahwa $t_{\text{cari}} = 11,6 > t_{\text{tabel}} = 2,4$ yang berarti terima H_a tolak H_0 artinya pendapatan usahatani yang menggunkan varietas inpari 30 berbeda dengan pendapatan usahatani yang menggunakan varietas inpari 32.

Kata kunci : Pendapatan usahatani, Varietas inpari 30, Varietas inpari 32

Aceh merupakan salah satu provinsi dikawasan barat Indonesia yang memiliki lahan sawah yang cukup luas, dimana sebagian penduduknya

menyandarkan kebutuhan hidup di bidang pertanian khususnya dibidang petanian tanaman pangan. Pertanian tanaman pangan menjadi prioritas utama

dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi.

Wilayah kabupaten Aceh besar memiliki jaringan irigasi teknis yang potensial untuk mengusahakan usaha tani padi sawah. Petani di kecamatan kuta malaka menanam dua varietas yaitu varietas padi inpari 30 dan varietas padi inpari 32. Mugiono et al., (2010) bahwa teknologi varietas lebih aman, dan lebih ramah lingkungan serta murah harganya bagi petani. Oleh karena itu, varietas merupakan salah satu teknologi unggulan dan utama dalam upaya peningkatan produksi dan nilai ekonomi padi.

Berdasarkan hasil prasurevey di kecamatan kuta malaka menunjukkan bahwa tingkat pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari 30 dan pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari 32 dipengaruhi oleh sifat pertanian yang bergantung pada kondisi setempat dan tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga sedangkan tenaga kerja dari luar keluarga digunakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti pada waktu pengolahan lahan, penanaman, dan panen.

Varietas inpari semakin diminati oleh petani namun karena kurangnya penerapan inovasi terbaru seperti system tanam jajar legowo yang sudah nyata meningkatkan produksi petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tanam jajar legowo memberikan peningkatan hasil sekitar 9,63-15,55% (Abdulrachman et. al., 2011), peningkatan produksi gabah kering sebesar 14,36% (Aribawa,2012), peningkatan produktivitas sebesar 1,3 ton/ha (Permadi, 2013) dibanding sistem tanam jejer tegel. Namun saat ini belum diketahui secara pasti berapa besar pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari 30 dan padi varietas inpari 32 dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo Berdasarkan uraian diatas

maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas inpari 30 dan pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari 32.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek, Dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Leupung Cut Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Sugiyono (2011) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian ini terpilih karena merupakan desa yang menggunakan varietas inpari 30 dan varietas inpari 32. Objek penelitian ini adalah petani yang menanam padi varietas inpari 30 dengan petani yang menanam padi varietas 32 dengan menggunakan system tanam jajar legowo. Ruang lingkup penelitian yaitu Luas lahan garapan, tenaga kerja, sarana produksi, dan pendapatan.

Populasi, Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan petani yang mengusahakan usahatani padi sawah varietas inpari 30 dan varietas inpari 32 di Desa Leupung Cut Kecamatan Kuta Malaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta atau gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang situasi sosial, ekonomi dan suatu kelompok atau daerah (Nazir, 1999).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode simple random sampling* (sample acak sederhana) dimana jumlah petani yang

menggunakan varietas inpari 30 dan varietas inpari 32 yaitu 65 petani. Penelitian ini mengambil total dari keseluruhan petani yaitu 30 % atau 14 petani yang menggunakan varietas inpari 30 dan 6 petani yang menggunakan varietas inpari 32.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden dengan dibantu oleh kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner yang dibagikan berisi tentang karakteristik responden dan pertanyaan-pertanyaan lain yang berhubungan penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber mengenai informasi-informasi yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Sumber data sekunder didapat dari buku, jurnal penelitian, artikel, majalah, dan internet.

Model Analisis

Analisis Pendapatan

Analisis ini bertujuan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah varietas inpari 30 dan varietas 32 di desa Leupung Cut Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar dengan rumus:

$$II = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 1995}).$$

Dimana : II : Pendapatan Usaha (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya Produksi (Rp)

Analisis Perbandingan pendapatan usaha tani padi sawah varietas inpari 30 dan usahatani padi sawah varietas 32.

Untuk Menganalisis perbandingan pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari 30 dan pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari 32 dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005)

Analisis Statistik Uji t

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$-\frac{w_1.t_1 + w_2.t_2}{w_1.w_2} < t' < \frac{w_1.t_1 + w_2.t_2}{w_1.w_2}$$

Dengan : $W_1 = \frac{S_1^2}{n_1}$

$$W_2 = \frac{S_2^2}{n_2}$$

$$t_1 = t(1 - 1/2\alpha), (n_1 - 1)$$

$$t_2 = t(1 - 1/2\alpha), (n_2 - 1)$$

Kaedah keputusan hipotesis sebagai berikut:

H_a = rata-rata produksi dan pendapatan petani padi sawah yang menggunakan varietas inpari 30 berbeda dengan produksi dan pendapatan usahatani inpari 32.

H_0 = rata-rata produksi dan pendapatan petani padi sawah yang menggunakan varietas inpari 30 sama dengan produksi dan pendapatan usahatani inpari 32.

Jika $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat keyakinan 0,975% dan 0,995% berarti $\bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$ maka terima H_a tolak H_0 . Jika $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat keyakinan 0,975% dan 0,995% berarti $\bar{X}_1 = \bar{X}_2$ maka tolak H_a terima H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani adalah keadaan atau gambaran umum tentang petani yang ada di daerah penelitian. karakteristik petani di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Karakteristik Petani di Daerah Penelitian

No	Karakteristik Petani	Petani	
		Inpari 30	Inpari 32
1	Umur (tahun)	44	39
2	Pendidikan (tahun)	10	10
3	Pengalaman (tahun)	12	8
4	Tanggungan (Jiwa)	4	2

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata umur petani yang menggunakan varietas inpari 30 adalah 44 tahun sedangkan umur petani yang menggunakan varietas inpari 32 adalah 39 tahun. Keadaan termasuk dalam golongan usia yang masih produktif dan umumnya kemampuan untuk bekerja dengan baik. Sehingga akan mempengaruhi hasil yang di capai (Bakar dan Maning, 1982).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang menunjang dalam penyerapan teknologi oleh petani. Rata-rata tingkat pendidikan petani padi sawah yang menggunakan varietas inpari 30 dan inpari 32 yaitu 10 tahun, hal ini menunjukkan bahwa para petani hanya menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP.

Rata-rata pengalaman petani yang menggunakan varietas inpari 30 yaitu 12 tahun sedangkan petani yang menggunakan varietas inpari 32 yaitu 8 tahun. Pengalaman petani di daerah penelitian termasuk kedalam golongan yang cukup berpengalaman dalam berusaha padi varietas inpari 30 dan 32.

Tanggungan petani merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga, dengan adanya anggota keluarga pihak petani dalam hal ini harus bertindak

sebagai pimpinan usahatani. Rata-rata jumlah tanggungan petani yang menggunakan varietas inpari 30 yaitu 4 jiwa dan petani inpari 32 yaitu 2 jiwa.

Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang diusahakan petani sebagai tempat bercocok tanam padi varietas inpari 30 dan padi varietas inpari 32. Luas lahan garapan yang dimiliki petani memiliki luas yang bervariasi. Adapun rata-rata luas lahan garapan pada usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Rata-rata Luas Garapan Petani Padi Sawah Varietas inpari 30 dan Inpari 32

No	Petani Sampel	Luas Lahan
1	Varietas Inpari 30	0,19
2	Varietas Inpari 32	0,27
Jumlah		0,46
Rata-rata		0,23

Sumber: Data Primer

Pada tabel 2 menunjukkan rata-rata luas lahan garapan petani yang menggunakan varietas inpari 30 adalah 0,19 Ha dan varietas inpari 32 yaitu 0,27 Ha. Luas lahan yang di usahakan oleh petani tergolong masih sempit. Menurut Hermanto, 1989 bahwa golongan petani berdasarkan luas lahan yaitu petani dengan luas lahan >2 termasuk dalam golongan memiliki lahan yang luas, petani dengan luas lahan (0,5-2 Ha) termasuk dalam golongan luas lahan sedang sedangkan petani yang memiliki luas lahan <0,5 adalah petani yang memiliki lahan sempit.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara tunai maupun tidak tunai dalam sekali produksi usahatani padi sawah, biaya tersebut di perhitungkan dalam rupiah. Rincian penggunaan sarana produksi

permusim tanam pada usahataninya padi sawah dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan sarana Produksi Permudim Tanam Pada Usahataninya Padi sawah Varietas Inpari 30 dan Varietas Inpari 32

No	Sarana Produksi	Usahataninya Padi sawah	
		Inpari 30	Inpari 32
1	Benih	6,1Kg	11,1Kg
2	Pupuk:		
	Urea	41 Kg	48 Kg
	Kcl	17 Kg	25 Kg
	SP36	27 Kg	48 Kg
3	Pestisida dan ZPT:		
	Decis (botol)	1,21	1,33
	ZPT Antonix (botol)	1,5	1,7

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi yang paling banyak pada usahataninya padi varietas inpari 30 dan 32 yaitu pada penggunaan pupuk urea sedangkan penggunaan sarana produksi terendah pada varietas padi inpari 30 dan inpari 32 yaitu ZPT antonix.

Analisa biaya produksi merupakan suatu pemikiran dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan suatu usahatani, dengan adanya perhitungan biaya produksi akan di peroleh gambaran tentang besarnya pendapatan yang di terima petani pada usahataninya padi sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi Permudim Tanam Pada Usahataninya Padi Sawah Padi Varietas Inpari 30 dan Padi Varietas Inpari 32 Tahun 2017

No	Biaya Produksi	Usahataninya Padi sawah	
		Inpari 30 (Rp)	Inpari 32 (Rp)
1	Penyusutan	42.804	46.250
2	Peralatan	399.692	485.416
3	Sarana Produksi Tenaga Kerja	1.584.571	1.848.000
Jumlah		2.027.067	2.379.666

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya produksi pada usahataninya padi sawah pada varietas inpari 30 sebesar Rp 2.027.067/ MT sedangkan bahwa total biaya produksi pada usahataninya padi sawah pada varietas inpari 32 sebanyak Rp 2.379.666/ MT, hal ini menunjukkan pada saat proses produksi biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah varietas inpari 30 lebih banyak dari pada petani padi sawah varietas inpari 32.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi adalah hasil suatu usahatani dalam bentuk fisik. Nilai produksi adalah pendapatan kotor yang di peroleh dari hasil perkalian antara total produksi dengan harga jual gabah yang berlaku dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam.

Besar kecilnya nilai produksi yang di terima petani sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat harga dan jumlah, bila harga menguntungkan akan mencerminkan besarnya keuntungan yang di peroleh petani. Rata-rata produksi dan nilai produksi permusim tanam dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 5. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Permudim Tanaman pada Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 30 dan Varietas Inpari 32 di Daerah Penelitian Tahun 2017

No	Uraian	Satuan	Varietas Inpari 30	Varietas Inpari 32
1	Produksi	Kg/MT	1.190	1.751
2	Nilai Produksi	Rp/MT	6.188.357	9.079.200

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi sawah yang menggunakan padi varietas inpari 30 sebanyak 1.190 Kg per musim tanam dengan nilai produksi sebesar Rp. 6.188.357 permusim tanam sedangkan usahatani padi sawah vareiatas inpari 32 sebanyak 1.751 Kg permusim tanam dengan nilai produksi sebesar Rp. 9.079,200 permusim tanam.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas inpari 30 dan padi varietas inpari 32

Pendapatan usahatani adalah selisih antara nilai produksi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam sekali proses produksi padi sawah tersebut.pendapatan bersih dapat di hitung dari jumlah nilai produksi yang diperoleh di kurangi dengan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali masa produksi berlangsung yang diukur dalam satuan rupiah perhektar permusim tanam. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pada usahatani padi sawah variatas inpari 30 dan varietas inpari 32 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Permudim Tanaman pada Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 30 dan Varietas Inpari 32 di Daerah Penelitian Tahun 2017

No	Uraian	Satuan	Varietas Inpari 30	Varietas Inpari 32
1	Produksi	Kg/MT	1.190	1.751
2	Nilai Produksi	Rp/MT	6.188.357	9.079.200
3	Biaya Produksi	Rp/MT	1 817 135	2.349.210
4	Pendapatan	Rp/MT	4.271.377	7.004.200

Sumber: Data Primer

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima pada usahatani padi sawah variants inpari 30 adalah Rp 4.271.377 permusim tanam sedangkan usahatani padi sawah varietas inpari 32 sebesar Rp 7.004.200 Kg permusim tanam.

Analisis Komperatif Pendapatan Usahatani Padi sawah Varietas Inpari 30 dan Varietas Padi 32

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai t_{cari} 11,6 sedangkan t_{tabel} diperoleh 2,4 pada tingkat keyakinan 0,975% dengan kata lain terima Ha tolak Ho yang berarti pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari 30 berbeda dengan pendapatan usahatani yang menggunakan padi varietas inpari 32.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani padi sawah yang menggunakan padi varietas inpari 30 sebesar 1.190 Kg/MT dengan pendapatan usahatani sebesar Rp.4.271.377/MT, sedangkan rata-rata produksi usahatani padi sawah yang menggunakan padi varietas inpari 32 sebesar 1.751 Kg/MT dengan pendapatan usahatani sebesar Rp. 7.004.200/MT.
2. Berdasarkan hasil analisi komperatif pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari 30 dan

varietas inpari 32 menunjukkan bahwa $t_{\text{cari}} = 11,6 > t_{\text{tabel}} = 2,4$ yang berarti terima H_a tolak H_0 , dengan kata lain pendapatan usahatani padi sawah varietas inpari 30 berbeda dengan pendapatan usahatani varietas inpari 32.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Dianjurkan kepada petani untuk menggunakan benih padi varietas 32 karena sangat sesuai dengan keadaan umum pertanian di daerah penelitaian.
2. Pada musim rendengan diharapkan kepada petani untuk menggunakan varietas inpari 32 karena lebih tahan terhadap rendaman dan hama penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman S, Agustiani N, Zarwazi LM, Syarifah I. 2011. Peningkatan Efisiensi Penggunaan Air Pada Padi Sawah (>20%) Melalui Sistem Aerobik. Laporan Hasil Penelitian. Subang: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Aribawa IB. 2012. Pengaruh Sistem Tanam Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Di Lahan Sawah Dataran Tinggi Beriklim Basah. Seminar Nasional Kedaulatan Pangan dan Energi; 2012 Jun; Madura, Indonesia. Madura: Universitas Trunojoyo.
- Bakar dan Manning, 1982. Angkatan Kerja Indonesia. Buku Obor. Yasuguna. Jakarta.
- Hermanto.F. 1989. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mugiono, Sherly Rahayu, Jeany P. Mandang. 2010. Penggunaan teknik mutasi radiasi untuk perbaikan bentuk dan umur padi varietas superwin. Prosiding *Seminar Nasional Hasil Penelitian padi 2009, Buku 1 (hlm 161-170)*. 20 Oktober 2009.
- Sukamandi: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Litbang Pertanian.
- Nazir. M, 1999. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sugiono, 2005. Statistik Untuk Penelitian. Tursito. Bandung.
- Sudjana, 2005. Metode Statistik. Alfabeta. Bandung
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Ui Press. Jakarta.